

**KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK MIN JEJERAN**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
**Erlina Laili**  
**NIM. 10105241017**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JANUARI 2015**

**PERSETUJUAN**

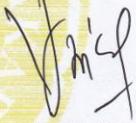
Artikel jurnal yang berjudul "KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK MIN JEJERAN" yang disusun oleh Erlina Laili, NIM 10105241017 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diupload.

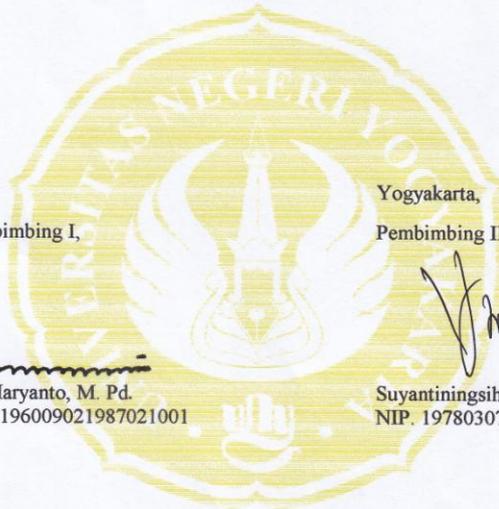
Pembimbing I,

  
Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP. 196009021987021001

Yogyakarta, November 2014

Pembimbing II,

  
Suyantiningsih, M. Ed.  
NIP. 197803072001122001



## **KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK MIN JEJERAN**

### ***DISCIPLINE OF STUDENTS IN MIN JEJERAN***

Oleh: Erlina Laili, Program Studi Teknologi Pendidikan  
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta  
dvilblack@rocketmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kedisiplinan peserta didik, faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membelajarkan peserta didik menegakkan kedisiplinan MIN Jejeran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Responden pada penelitian ini adalah peserta didik kelas 4C, 5A, dan 6A MIN Jejeran. Pengumpulan data berlangsung dari bulan Agustus 2014 sampai dengan Oktober 2014. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, angket, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan teknik analisis data deskriptif dengan prosentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan kedisiplinan peserta didik MIN Jejeran berada pada kategori tinggi dengan prosentase 82,26%. Faktor- faktor yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik MIN Jejeran lebih didominasi faktor internal dengan prosentase 76,98% dan untuk faktor eksternal 55,06%. Faktor internal mendominasi terbukti upaya penanaman peserta didik untuk kedisiplinan oleh pihak sekolah cukup bagus. Upaya strategi pembelajaran untuk membelajarkan kedisiplinan peserta didik yang dilakukan pihak sekolah yaitu dengan *internal control*, *eksternal control* dan keteladanan guru.

Kata kunci: *kedisiplinan, MIN Jejeran*

#### **Abstract**

*This research aims to find out the level of discipline, the factors that affect the discipline, and the efforts made by MIN Jejeran to enforce the learners' discipline. This study applied a quantitative descriptive approach. The respondents of the study were the students of class 4, 5, and 6 in MIN Jejeran. The data was obtained by means of interviews, questionnaires, and observations. The data analysis techniques used by descriptive data analysis techniques with percentage. The results showed that the discipline of the students of MIN Jejeran is in the high category with percentage 82,26%. The dominant factors that influence the students' discipline are from internal factors it self with percentage of 76,98% and for external factors 55,06%. It is proven that the school efforts to impart and accustom the learners to discipline is pretty good. Learning strategi for learn efforts to discipline the student who performed the school with external control, internal control and example teachers.*

Keywords: *discipline, MIN Jejeran*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu bidang yang penting untuk mengangkat harkat dan martabat kehidupan manusia. Selain itu pendidikan juga faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan untuk pembentukan kualitas baik dan buruknya generasi manusia yang akan datang. Seiring dengan tujuan bangsa Indonesia yang terdapat dalam Undang-Undang Dasar 1945 alinea IV yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, maka dalam hal ini pendidikan sangat berperan dalam pencapaian tujuan tersebut.

Fungsi pendidikan nasional berimplikasi pada pendidikan dalam hal ini sekolah tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, tetapi lebih dari itu adalah pembentukan watak dan kepribadian luhur peserta didik. Bagaimanapun kualitas manusia di Indonesia yang dibutuhkan dalam pembangunan adalah manusia yang berkualitas baik fisik maupun mental, termasuk manusia yang berdisiplin. Kedisiplinan merupakan modal penting bagi keberhasilan manusia dalam menjalankan peran dalam kehidupannya.

Pengertian disiplin dalam Kemendiknas (2010: 57), adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Di lingkungan internal sekolah pun pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib sekolah masih sering ditemukan seperti aksi corat-coret meja, membawa mainan, perkelahian, mencontek, pemalakan, pencurian dan bentuk-bentuk penyimpangan

lainnya. Bentuk pelanggaran tersebut membutuhkan upaya pencegahan dan penanggulangannya, dan di sinilah arti penting disiplin sekolah.

Dalam kajian bidang Teknologi Pendidikan mempelajari mengenai pemecahan permasalahan belajar dengan gaya pembelajaran agar tepat sasaran. Guru dalam membelajarkan peserta didik harus mempunyai ilmu dan seni membelajarkan yang disebut dengan Paedagogik. Istilah ini menunjuk paada strategi pembelajaran atau gaya pembelajaran. Dalam pembelajaran paedagogik guru bukan hanya sekedar terampil dalam menyampaikan bahan ajar, namun disamping itu ia juga harus mampu mengembangkan pribadi, watak dan penanaman karakter baik peserta didik. Di sekolah seorang peserta didik berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap, teladan, perbuatan, dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh peserta didik, dapat meresap masuk ke dalam hati sanubarinya dan dampaknya bahkan melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan pendidik tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya membelajarkan pendisiplinan peserta didik di sekolah.

Diantara nilai-nilai karakter yang dapat dibina melalui kegiatan-kegiatan di atas adalah disiplin, santun, jujur, dan sadar akan hak dan kewajiban orang lain, peduli sosial dan lingkungan (Kemendiknas, 2010). Beberapa kegiatan yang dapat dilaksanakan

sekolah dalam rangka menegakkan tatakrama dan tata tertib kehidupan akademik dan sosial sekolah antara lain melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah, melaksanakan norma-norma yang berlaku dan tatakrama pergaulan, menumbuh kembangkan sikap hormat dan menghargai warga sekolah.

Masalah disiplin sejak dulu hingga kini menjadi topik pembicaraan yang menarik di berbagai kalangan, baik dalam keluarga, sekolah, masyarakat maupun negara. Diantaranya yang pernah dilontarkan masyarakat adalah merosotnya disiplin nasional atau belum membudayakan disiplin nasional di negara kita, sehingga sangat tepat langkah pemerintah untuk menggalakkan gerakan disiplin nasional. Suatu bangsa yang mempunyai disiplin tinggi diantaranya tercermin dalam sikap disiplin dimana mereka berada, seperti disiplin keluarga, disiplin sekolah, disiplin pegawai negeri dan lain-lain.

Upaya pemerintah dalam memperbaiki pendidikan yang bersifat formal dengan perubahan kurikulum yang sekarang ini sedang gencar-gencarnya yaitu Kurikulum 2013. Dengan mengubah sistem kurikulum tersebut diharapkan dapat memunculkan generasi penerus yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan, berbangsa dan bernegara.

Resolusi kurikulum 2013 ini diharapkan mampu mengadaptasikan sistem pendidikan supaya mengembangkan sumber daya manusia agar dapat memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang seperti Indonesia saat ini. Seperti yang kita ketahui,

*Kedisiplinan Peserta Didik .... (Erlina Laili) 3*  
guru merupakan salah satu unsur penting dalam proses pendidikan untuk membentuk sumber daya manusia yang memenuhi tuntutan zaman tersebut. Guru mempunyai peran dan fungsi penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk terus meningkatkan kemampuan dan kualitas dirinya dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai pendidik. Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh guru sesuai dengan kedudukan dan fungsinya sebagai pendidik adalah bagaimana menumbuhkan kedisiplinan kepada siswa, karena masalah kedisiplinan merupakan salah satu faktor penting yang harus ditanamkan ke dalam diri siswa untuk membentuk kepribadian siswa yang baik.

Guru harus menciptakan atmosfir kelas yang baik di dalam kelas. Lingkungan atmosfir kelas juga sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik misalnya peserta didik merasa senang datang ke sekolahnya karena tergambar dalam pikirannya ruangan kelas yang nyaman, pegajar yang baik dan kompeten, teman-teman yang baik, fasilitas yang mendukung sehingga mampu berfikir produktif dan bekerja sama dengan teman-temannya sehingga mampu menyerap informasi yang disampaikan. Maman Rachman (1999:83) mengemukakan bahwa tujuan disiplin dalam sekolah yaitu memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, mendorong peserta didik melakukan yang baik dan benar, membantu peserta didik

memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah dan peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Menyadari pentingnya sikap disiplin, banyak yang menuntut sekolah untuk membuat peraturan-peraturan agar peserta didiknya terlatih disiplin sejak dini. Berbagai cara sekolah untuk melatih disiplin misalnya dengan *reward* dan *punishment*. Tetapi untuk peserta didik SD tampaknya bila menggunakan *punishment* terlalu menyudutkan peserta didik dan membuat peserta didik justru takut.

Usaha membentuk peserta didik dengan pribadi yang disiplin, guru harus senantiasa mengajarkan dengan membiasakan melakukan hal-hal yang kecil dengan baik dan terus menerus. Sehingga peserta didik akan terbiasa melakukan hal-hal yang kecil dengan baik dan lama-lama menjadi kebiasaan baik bahkan sampai dewasa nantinya, misalnya dengan membiasakan hal kecil dengan membuang bekas rautan pensil di tempat sampah. Sikap disiplin membuang rautan pensil di tempat sampah mungkin hal sepele, namun dari hal sepele tersebut bisa berdampak besar bila dibiasakan. Peserta didik lambat laun akan terbiasa membuang sampah sekecil apapun ke tempat sampah, dan ketika mereka menjadi orang dewasa akan mempunyai dampak yang luar biasa apabila seluruh peserta didik mempunyai sikap disiplin mengenai membuang sampah sekecil apapun di tempat sampah. Lingkungan

akan bersih, indah, sehat dan tidak akan terjadi bencana banjir.

Di dalam kelas apabila peserta didik bersikap disiplin maka pembelajaran di kelas maupun kegiatan lain akan menjadi kondusif sehingga keberhasilan kegiatan belajar-mengajar dapat tercapai. Hal tersebut disebabkan karena kedisiplinan berkaitan erat dengan pengetahuan dan perilaku yang positif, seperti kebenaran, kejujuran, tanggung jawab, tolong menolong, kasih sayang, patuh, hormat kepada guru dan sebagainya. Suatu peraturan atau kesepakatan di sekolah merupakan sebuah standar yang menjadi acuan seluruh warga sekolah dan membuat seluruh warga sekolah merasa terkontrol dan di kontrol.

Penanaman disiplin di MIN Jejeran, Wonokromo, Pleret, Bantul sebenarnya sudah lumayan bagus, tetapi masih ada peserta didik yang bersikap insidipliner, apalagi di Era sekarang berbagai macam perubahan sosial *kultural* dan perkembangan produk-produk teknologi yang semakin berkembang pesat banyak mempengaruhi sifat dan pemikiran peserta didik. Sikap indiscipliner yang dilakukan peserta didik yang pertama, peserta didik masih ada yang terlambat, telambat masuk ke sekolah maupun masuk kelas dengan berbagai alasan. Kedua, mencontek. Mencontek merupakan sikap yang merugikan diri sendiri, peserta didik masih ada yang mencontek saat ulangan maupun ujian. Ketiga, corat-coret meja maupun tembok. Sikap coret-coret meja maupun tembok tersebut dapat merusak fasilitas sekolah. Keempat, membuang sampah sembarangan.

Seringkali peserta didik membuang sampah kertas di laci meja dan di dalam kelas. Sikap indisipliner tersebut terjadi sebab penciptaan kondisi disiplin yang kurang kondusif. Kondisi kurang kondusif di sini maksudnya dari lingkungan sekolah tersebut sudah ada berbagai peraturan tetapi dalam penerapannya belum maksimal.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian mengenai kedisiplinan Peserta didik di MIN Jejeran, dengan judul penelitian “*Studi Eksploratif Mengenai Kedisiplinan Peserta didik di MIN Jejeran, Wonokromo, Pleret, Bantul*”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan fokus penelitian yaitu tingkat kedisiplinan peserta didik dan faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik MIN Jejeran.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2014 sampai dengan September 2014. Tempat penelitian dilaksanakan di MIN Jejeran, Wonokromo, Pleret, Bantul 55791.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik MIN Jejeran, Wonokromo, Pleret, Bantul 55791.

### **Prosedur**

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Tahap persiapan meliputi usulan judul, usulan

*Kedisiplinan Peserta Didik .... (Erlina Laili) 5*  
penelitian, mengkaji beberapa referensi, konsultasi dengan dosen pembimbing, pembuatan proposal penelitian dan persiapan pelaksanaan penelitian. Tahap pelaksanaan diawali dengan menghubungi subjek penelitian, observasi awal, wawancara, angket, dan observasi lanjutan untuk memperkuat temuan data-data di lapangan. Tahap pelaporan merupakan tahap penyusunan laporan hasil penelitian yang disusun pada sistematika yang telah ditentukan.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, angket, dan observasi. Dalam penelitian kuantitatif instrumen utama adalah peneliti sendiri dengan bantuan panduan wawancara, angket/questioner, dan lembar observasi. Wawancara digunakan untuk mengungkap data berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan langsung dengan kedisiplinan peserta didik MIN Jejeran.

Angket/questioner digunakan untuk mengungkap data sesungguhnya mengenai tingkat kedisiplinan peserta didik MIN Jejeran dan faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik MIN Jejeran. Angket tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan untuk peserta didik mengenai sikap yang dilakukan dengan menggunakan bobot soal 1-4. Observasi digunakan mengumpulkan data dan informasi dari peserta didik baik secara langsung atau tidak langsung. Pengumpulan data awal pada

penelitian ini bertujuan landasan awal untuk mengetahui permasalahan kedisiplinan MIN Jejeran. Observasi lanjutan untuk pengumpulan data mengenai informasi yang belum di dapatkan dengan angket.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan prosentase. Teknik tersebut menganalisa data dengan cara menjelaskan atau menggunakan angka-angka yang disajikan dalam bentuk tabel, frekuensi, dan presentase atau statistik deskriptif. Sugiyono (2010: 207) mengatakan bahwa kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan penghitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Karena dalam penelitian ini tidak merumuskan hipotesis maka langkah terakhir tersebut tidak perlu dilakukan.

Perolehan data kuantitatif berupa skor-skor berbentuk angka yang kemudian dapat diukur prosentasinya. Selanjutnya skor prosentase dimaknai secara kualitatif berdasarkan pada klasifikasi dengan pengkategorian, kemudian dilakukan interpretasi terhadap data tersebut. Tahap akhir yaitu menjabarkan data ke dalam kata-kata agar data yang diperoleh bisa lebih jelas dan valid.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Kedisiplinan**

Kedisiplinan merupakan suatu keiklasan dalam menjalankan aturan dan norma, kesadaran dalam menjalankan aturan dan norma, pengendalian diri dalam menjalankan aturan dan norma, ketaatan dalam menjalankan aturan dan norma. Untuk kedisiplinan peserta didik MIN Jejeran dari semua aspek secara umum termasuk dalam kategori cukup.

Dari aspek keiklasan dalam menjalankan aturan dan norma seperti membuang sampah pada tempatnya, mentaati perintah guru, membantu guru dan berdoa sebelum sesudah belajar termasuk dalam kategori Cukup dengan responden sebanyak 40 responden, dengan total rata-rata 13,21. Namun di antara indikator tersebut untuk membuang sampah pada tempatnya dirasa penerapannya masih kurang kondusif, sebab menurut pengamatan penulis waktu penelitian setelah jam istirahat masih ada sampah disekitar tangga, padahal di dekat tangga sudah disediakan tempat sampah yang dibedakan jenisnya. Hal tersebut disebabkan peserta didik terburu-buru masuk ke dalam kelas sehingga meninggalkan bekas jajanan di tangga tersebut. Membuang sampah tersebut sebenarnya berkaitan juga dengan kesadaran, seperti contoh di atas bahwa peserta didik sebenarnya sadar bahwa membuang sampah harus pada tempatnya namun karena keadaan yang terburu sehingga sampah tersebut ditinggalkan di dekat tangga.

Aspek kesadaran dalam menjalankan aturan dan norma termasuk dalam kategori cukup dengan responden sebanyak 30, total rata-ratanya 30,78. Aspek kesadaran dalam menjalankan aturan dan norma untuk indikator yang masih dirasa kurang yaitu masuk kelas setelah jam istirahat. Peserta didik saat bel masuk dibunyikan ada yang tidak langsung masuk kelas namun berbincang-bincang dan makan di depan kelas atau ditangga, apabila guru terlihat hendak masuk ke kelas mereka baru terburu-buru masuk ke dalam kelas. Hal tersebut sebenarnya dapat dibina yaitu dengan guru bersifat disiplin waktu, seperti yang telah disampaikan Anas Purwanto (2008: 173), salah satunya teknik *cooperative control*. Teknik ini antara guru dan peserta didik bekerja sama, dalam penerapannya guru mencontohkan perilaku yang tertib kepada peserta didiknya, sehingga guru jadi model peserta didik dalam melaksanakan perilaku disiplin. Seperti contoh di atas peserta didik setelah jam istirahat tidak langsung masuk kelas, apabila guru saat bel istirahat langsung disiplin masuk ke dalam kelas, kemungkinan tidak ada waktu peserta didik untuk berbincang-bincang di depan kelas dan peserta didik langsung masuk ke dalam kelas.

Aspek pengendalian diri peserta didik MIN Jejeran masuk dalam kategori cukup, dengan responden sebanyak 31, rata-ratanya 29,84. Aspek pengendalian diri dalam menjalankan aturan dan norma indikator yang masih kurang mengerjakan tugas tepat waktu dan tidak membawa mainan ke sekolah.

Peserta didik di kelas V ada yang kurang jera di hukum apabila tidak mengerjakan tugas, justru seperti merasa bangga kalau dihukum. Perilaku tersebut dapat dibina dengan teknik *cooperative control* dari Anas Purwanto (2008: 73), dengan penerapan guru sebaiknya dapat menemukan solusi atas perilaku peserta didik yang tidak diharapkan daripada memberikan konsekuensi. Jika peserta didik tidak mengerjakan PR/tugas, tindakan yang harus dilakukan oleh guru adalah mengajak peserta didik *sharing* untuk mengetahui mengapa ia tidak mengerjakan PR/tugas, setelah itu guru memberikan saran/asolusi untuk masalah yang dihadapi peserta didik tersebut.

Aspek ketaatan dalam mematuhi aturan dan norma peserta didik MIN Jejeran termasuk dalam kategori cukup dengan responden 34 dan total rata-ratanya 24,86. Aspek ketaatan dalam menjalankan aturan dan norma indikator yang masih kurang yaitu untuk kegiatan tadarus dan sholat dhuha, kegiatan tersebut dilakukan sebelum jam pelajaran dimulai, biasanya peserta didik tidak langsung menjalankannya melainkan harus di datangi oleh gurunya dan di pantau sebab kalau tidak seperti itu kegiatan tadarus dan sholat dhuha lama-lama pudar. Aspek ketaatan ini bisa dibina dengan teknik *internal control* Anas Purwanto, dalam teknik ini peserta didik disadarkan akan pentingnya disiplin. Sesudah peserta didik sadar, ia akan mawas diri serta berusaha mendisiplinkan diri sendiri. Kunci sukses penerapan teknik ini adalah ada pada keteladanan guru.

## **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Peserta didik**

Kedisiplinan terbentuk oleh faktor internal dan faktor eksternal menurut yang disampaikan oleh Kuswoyo(2004:39). Menurut hasil penelitian kedisiplinan peserta didik MIN Jejeran lebih dominan dipengaruhi oleh faktor internal yaitu kesadaran diri, perasaan tanggung jawab dan perasaan malu. Hal tersebut bukan berarti faktor eksternal tidak berpengaruh, faktor eksternal juga berpengaruh dalam sikap kedisiplinan peserta didik MIN Jejeran. Sesuai dengan pendapat Anto Sina (2003: 48) terbentuknya disiplin berasal dari diri pribadi yang didukung oleh faktor- faktor pendukung di sekitarnya. Jadi faktor internal dan faktor eksternal sebenarnya ada keterkaitan, faktor internal terbentuk tidak dengan sendirinya melainkan terbentuk atas interaksi dengan lingkungan sosial.

Di MIN Jejeran faktor internal lebih dominan disebabkan oleh pembiasaan-pembiasaan penanaman peserta didik yang dilakukan pihak sekolah secara eksternal sehingga peserta didik terbiasa untuk berdisiplin yang menyebabkan kesadaran diri untuk bersikap disiplin. Aspek kesadaran diri sejumlah 29 peserta didik masuk dalam kategori tinggi, terbukti kerelaan kedatangan peserta didik tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, datang ke sekolah langsung sholat dhuha, kesadaran tadarus ketika datang kesekolah, kesadaran sholat dhuhur sesuai jadwal secara rutin, kesadaran memakai seragam dan kelengkapannya sesuai jadwal. Seperti yang kita tahu kesadaran diri adalah

suatu kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan perilakunya yang benar atau salah terhadap suatu aktivitas. Seseorang yang mempunyai kesadaran diri akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang hati. Seseorang akan lebih suka dalam melakukan aktivitasnya jika ia mempunyai kesadaran diri tanpa paksaan dari pihak lain.

Aspek tanggung jawab peserta MIN Jejeran cukup tinggi dalam hal menjalankan jadwal piket dan mengerjakan tugas tepat waktu, walaupun ada peserta didik yang masih ada yang tidak mengerjakan tugas tepat waktu. Sejumlah 30 peserta didik masuk dalam kategori tinggi dalam aspek tanggung jawab. Aspek tanggung jawab merupakan indikator penting bahwa seseorang memiliki nilai lebih atau kualitas. Kualitas merupakan dambaan banyak orang. Dalam setiap tindakan apabila tidak dilandasi tanggung jawab biasanya seseorang akan ceroboh. Lebih jauh Soemarno Soedarsono mengatakan bahwa tanggung jawab merupakan hal yang sangat urgen dalam pembentukan watak seseorang. Rasa tanggung jawab ini akan menyebabkan seseorang tumbuh dewasa. Untuk itulah seorang anak dalam proses pendidikan perlu dilatih agar memiliki rasa tanggung jawab.

Aspek internal rasa malu peserta didik MIN jejeran dalam mempengaruhi kedisiplinan termasuk dalam kriteria tinggi terbukti sejumlah 36 peserta didik masuk dalam kategori tersebut. Dari hasil tersebut terbukti sebagian besar peserta didik MIN Jejeran merasa malu saat bersikap indisipliner

walaupun sejumlah 8 peserta didik ada yang memiliki sikap rasa malu rendah. Sikap rasa malu ini jika melakukan kesalahan ini dapat dijadikan motivasi sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan baik yang bersumber dari dalam diri individu sendiri maupun dari luar individu. Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan menentukan terhadap kaulitas perilaku yang ditampilkannya terutama dalam konteks belajar.

Aspek hukuman berperan penting dalam memelihara kedisiplinan peserta didik. Dengan sanksi hukuman yang semakin berat, peserta didik akan semakin takut melanggar peraturan-peraturan sekolah, sikap dan perilaku indisipliner peserta didik akan berkurang. Berat/ringannya sanksi hukuman yang akan diterapkan ikut mempengaruhi baik/buruknya kedisiplinan peserta didik. Sanksi hukuman harus ditetapkan berdasarkan pertimbangan logis, masuk akal dan diinformasikan secara jelas kepada semua peserta didik. Sanksi hukuman seharusnya tidak terlalu ringan atau terlalu berat supaya hukuman itu tetap mendidik peserta didik untuk mengubah perilakunya. Sanksi hukuman hendaknya cukup wajar untuk setiap tingkatan yang indisipliner, bersifat mendidik dan menjadi alat motivasi untuk memelihara kedisiplinan dalam sekolah. Di MIN Jejeeran lebih mengunggulkan keteladanan dibandingkan dengan hukuman, terbukti sejumlah 43 peserta didik masuk dalam kategori rendah untuk kriteria

hukuman. Sebagian besar peserta didik mengaku belum pernah dihukum. Menurut pengamatan, mereka belum pernah dihukum ada yang karena memang tidak pernah melanggar aturan tetapi ada juga yang mereka melanggar aturan tetapi tidak dihukum.

Aspek eksternal lingkungan sekolah di MIN Jejeran dalam mempengaruhi faktor kedisiplinan tergolong tinggi. Dari hasil penelitian diperoleh sebanyak 51 peserta didik merasa kenyamanan di lingkungan sekolah sangat tinggi. Lingkungan sekolah di MIN Jejeran sangat nyaman selain itu di dalam masing-masing kelas mempunyai tema yang berbeda-beda. Di dalam kelas juga ada fasilitas yang mendukung seperti wastafel dan rautan disetiap mejanya yang membuat peserta didik nyaman. John Locke ( 1632 – 1704) mengajarkan” bahwa perkembangan pribadi ditentukan oleh faktor-faktor lingkungan terutama pendidikan. Beliau berkesimpulan bahwa tiap individu lahir sebagai kertas putih dan lingkungan tersebutlah yang akan ”menulisi” kertas putih tersebut”. Jadi dengan demikian, bahwa lingkungan yang baiklah yang dapat membentuk dan membina pribadi yang ideal, dan buakan semata-mata dari bakat anak tersebut.

Aspek teman sebaya dalam mempengaruhi faktor kedisiplinan peserta didik termasuk dalam kategori kurang. Terbukti 39 peserta didik mengaku kurang terpengaruh oleh temannya. Hal tersebut terbukti bahwa peserta didik di MIN Jejeran sedikit sekali yang memengaruhi dan

terpengaruh teman untuk bersikap indisipliner, hanya 5 peserta didik yang terpengaruh dan mempengaruhi temannya. Aspek teman sebaya dalam mempengaruhi kedisiplinan juga sangat penting sebab peserta didik mudah terpengaruh terhadap seseorang atau objek yang berisikan komponen kognitif, afektif, dan behavior. Komponen kognitif merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang mengenai objek sikap tertentu, pengetahuan dan keyakinan tentang objek. Komponen afektif merupakan perasaan emosi seseorang. Tingkah laku merupakan kesiapan seseorang untuk bereaksi atau kecenderungan untuk bertindak terhadap objek.

### **Strategi Pembelajaran yang dilakukan pihak MIN untuk Memberlajarkan Kedisiplinan**

Sekolah merupakan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dirancang untuk pengajaran peserta didik di bawah pembinaan pendidik untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan berakhlak mulia. Jadi sekolah bukan hanya mendidik secara akademik, melainkan mendidik sikap peserta didik. Apabila sekolah lebih fokus pada masalah prestasi akademik peserta didik dibandingkan dengan masalah akhlak dan pengendalian diri peserta didik akan menimbulkan ketidakseimbangan diantaranya. Melatih peserta didik untuk mengikuti dan menuruti aturan di sekolah adalah salah satu cara untuk memecahkan masalah ini. Maka dari itu perlu ditanamkannya kedisiplinan dalam diri peserta didik, dimana kedisiplinan dapat diartikan sebagai serangkaian tingkah laku

yang dilakukan untuk dapat mencapai sasaran tertentu. Ketika sekolah lebih fokus pada masalah prestasi akademik peserta didik dibandingkan dengan masalah akhlak dan pengendalian diri peserta didik akan menimbulkan ketidakseimbangan diantaranya. Melatih peserta didik untuk mengikuti dan menuruti aturan di sekolah adalah salah satu cara untuk memecahkan masalah ini. Maka dari itu perlu ditanamkannya kedisiplinan dalam diri peserta didik, dimana kedisiplinan dapat diartikan sebagai serangkaian tingkah laku yang dilakukan untuk dapat mencapai sasaran tertentu. Berikut upaya strategi pembelajaran yang dilakukan MIN Jejeran untuk membelajarkan peserta didik dalam menegakkan kedisiplinan: Berikut upaya strategi yang dilakukan MIN Jejeran untuk membelajarkan peserta didik dalam menegakkan kedisiplinan: (1) Teknik *Eksternal Control*. Teknik ini merupakan suatu teknik yang mana disiplin peserta didik haruslah dikendalikan dari luar peserta didik . Berikut strategi yang dilakukan pihak MIN Jejeran: (a) Apabila terlambat masuk sekolah, peserta didik harus menunggu 15 menit di depan gerbang (b) Apabila tidak menjalankan piket kelas maka peserta didik membayar denda, dan hari berikutnya tetap mengganti dengan piket (c) Apabila membuat gaduh/rihut di dalam kelas, dicatat oleh sekretaris kelas yang kemudian jika sering tercatat maka akan dilaporkan guru dan akan mendapat surat peringatan (d) Apabila tidak mengerjakan tugas/PR maka peserta didik disuruh berdiri di depan kelas dalam waktu

beberapa menit. (e) Apabila bermain HP/mainan saat pelajaran maka akan disita dan orang tua yang disuruh datang untuk mengambil (f) Apabila terlambat saat melaksanakan upacara/tidak membawa topi saat upacara maka peserta didik di suruh berdiri di depan dekat tiang bendera menghadap teman-temannya. (2) Teknik *Internal Control*. Teknik *Internal Control* ini mengusahakan peserta didik untuk mendisiplinkan diri sendiri. Dalam teknik ini peserta didik disadarkan akan pentingnya disiplin, setelah peserta didik sadar maka akan senantiasa mawas diri. Berikut ini teknik *Internal Control* yang dilakukan MIN Jejeran dengan mengikuti lomba Sekolah Sehat Tingkat Nasional dan lomba sekolah Adiwiyata tingkat Nasional. Strategi pihak sekolah untuk memenangkan lomba tersebut dengan melaksanakan pendidikan kesehatan bekerjasama dengan Puskesmas, melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), mengolah sampah kerjasama dengan perajin sampah, menanam pohon dan memelihara ikan bersama Dinas Pertanian, serta memelihara lingkungan bersama Badan Lingkungan Hidup.

Selain itu pihak sekolah juga memberi pelajaran dan bimbingan monolitik dari kelas 1 sampai kelas 6. Monolitik yaitu pelajaran lingkungan hidup, seperti bagaimana meletakkan sampah organik, kertas, serta bagaimana mengolah sampah. Upaya yang lainnya yaitu pihak sekolah membuat *Green House* yang pembangunannya bekerja sama dengan Merapi Farma, yang mungkin satu-

*Kedisiplinan Peserta Didik .... (Erlina Laili)11* satunya yang memiliki di tingkat SD di DIY. *Green House* tersebut dibuat dari paranet yang tertutup rapat untuk menghindarkan hama, yang berisi 115 jenis obat tanaman dan setiap tanaman terdapat katalog, mula dari nama hingga fungsinya sehingga peserta didik tidak hanya tahu namanya tetapi juga fungsinya. (3) Keteladanan Guru. Guru merupakan cermin dari peserta didiknya, perilaku dari guru akan di contoh oleh peserta didiknya. Dalam hal kedisiplinan MIN Jejeran, guru juga mencontohkan perilaku tertib dan disiplin seperti datang ke sekolah lebih awal, sholat dhuha, membuang sampah pada tempatnya dan berbicara yang sopan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan pada hasil pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kedisiplinan peserta didik MIN Jejeran berada pada kategori Tinggi.
2. Faktor internal dan faktor eksternal dalam mempengaruhi kedisiplinan peserta didik MIN Jejeran sebesar 25%. Namun, faktor internal lebih dominan sebesar 27,04% sedangkan faktor eksternal 2,89%. Faktor internal mencakup kesadaran, keikhlasan, pengendalian diri dan ketaatan, sedangkan faktor eksternal kesadaran diri, perasaan tanggung jawab, perasaan malu, hukuman yang adil, lingkungan sekolah dan teman sebaya.
3. Upaya strategi pembelajarn yang dilakukan pihak sekolah untuk membelajarkan kedisiplinan peserta didik yaitu dengan

teknik *eksternal control*, teknik *internal control* dan keteladanan guru.

## **Saran**

### 1. Bagi Sekolah Dasar

Sebaiknya guru sekolah dasar dapat mendidik dan mengarahkan perkembangan karakter siswanya dan berperan aktif dalam mendidik kepribadian siswanya.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya dan dapat menambah variabel-variabel lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anas Purwantoro. (2008). *Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta. Skripsi.* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Anto sina. (2003). *Kedisiplinan Peserta didik.* Jakarta: Rajawali.

Kemendiknas. (2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa.* Jakarta: Kemendiknas

Kuswoyo .(2004). *Penerapan disiplin di sekolah.* Jakarta: Gramedia Persada.

Maman Rachman. (1999). *Manajemen Kelas.* Jakarta: Depdiknas.

Soemarno Soedarso. (2008). *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa: Peran Penting Karakter dan Hasrat untuk Berubah.* Jakarta: Kompas Gramedia

Sugiyono.(2005). *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.